

## Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Tessa Lonika Simanullang<sup>1\*</sup>, Nadia Melisa Damanik<sup>2</sup>, Grecia Gustri Malona Sitinjak<sup>3</sup>,  
Siti Syahira<sup>4</sup>, Muhammad Ikhlas<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

[tessalonikasimanullang@gmail.com](mailto:tessalonikasimanullang@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nadin0508damanik@gmail.com](mailto:nadin0508damanik@gmail.com)<sup>2</sup>, [greciasitinjak75@gmail.com](mailto:greciasitinjak75@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sitishairah552@gmail.com](mailto:sitishairah552@gmail.com)<sup>4</sup>, [mikhlas@unimed.ac.id](mailto:mikhlas@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Williém Iskandar, Psr. V, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: [tessalonikasimanullang@gmail.com](mailto:tessalonikasimanullang@gmail.com)

**Abstract:** *The independent curriculum is an innovation in Indonesian education that offers freedom to learn to students, and allows educational units, teachers, and students to design learning processes that are relevant to their individual needs and potential, with an emphasis on developing student character. This study aims to describe in detail how the role of the Independent Curriculum in the formation of student character. This study was compiled with a literature study or Library observation. Data in this literature study were collected through searches on Google Scholar and various other databases, which aim to obtain comparative material. After that, the data that was successfully collected was collected based on its relevance to the research questions and objectives of this article, then summarized into comprehensive study results. The data collection process was carried out by tracing literature from national and international journals available on several websites. The results of the study show that the Independent Curriculum in Indonesia is designed to be freedom for students in the learning process through a flexible approach that is relevant to their lives. This curriculum forms student character based on Pancasila values, using various strategies such as differentiated learning, project-based learning*

**Keywords:** *Character Education, Independent Curriculum, Student Character*

**Abstrak:** Kurikulum merdeka merupakan inovasi dalam pendidikan Indonesia yang menawarkan kebebasan belajar kepada siswa, serta memungkinkan satuan pendidikan, guru, dan siswa untuk merancang proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing, dengan penekanan pada pengembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana peran Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini disusun dengan studi literatur atau tinjauan Pustaka. Data dalam studi literatur ini dikumpulkan melalui pencarian di Google Scholar dan berbagai database lainnya, yang bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan. Setelah itu, data yang berhasil dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan relevansinya dengan pertanyaan penelitian dan tujuan artikel ini, lalu dirangkum menjadi hasil kajian yang komprehensif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur dari jurnal nasional dan internasional yang tersedia di beberapa situs web. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di Indonesia disusun untuk menjadi kebebasan kepada siswa dalam proses belajar melalui pendekatan yang fleksibel dan relevan dengan kehidupan mereka. Kurikulum ini menekankan pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, menggunakan berbagai strategi seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kurikulum Mandiri, Karakter Siswa

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak mulia. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia . Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”.

Salah satu upaya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah dengan

menyediakan kurikulum terbaik, di mana kurikulum tersebut dapat menjawab kebutuhan siswa dan menjawab tantangan global di era digitalisasi ini. Oleh karena itulah, sejak kemerdekaan hingga kini kurikulum Pendidikan terus berubah dan terus mengalami pembaruan (Firmansyah, 2023).

Krisis moral yang kini kita rasakan seperti tingginya angka kenakalan remaja, korupsi, degradasi nilai-nilai kemanusiaan, hilangnya hormat, sopan santun, dan sebagainya seakan menjadi cambukan bagi dunia Pendidikan. Bagaimana tidak, Pendidikan yang mulanya menjadi harapan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, cerdas dan kreatif malah seakan luput dari pentingnya penanaman nilai karakter tersebut (Fahdini, Furnamasari, & Dewi, 2021). Pendidikan di sekolah seharusnya tidak hanya menjadikan siswa memiliki nilai akademik yang baik namun juga moralitas yang kuat. Pendidikan di Indonesia biasanya lebih fokus kepada pengembangan aspek pengetahuan, sedangkan unsur-unsur Pendidikan karakter cenderung terabaikan (Suwardani, 2020). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi degradasi moral yang semakin menggejala, salah satu upaya yang dilakukan adalah menggalakkan kembali pembangunan karakter. Pendidikan karakter sangat penting karena berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan pribadi dan kemampuan seseorang supaya bisa melalui kehidupannya dengan baik (Fahdini, dkk, 2021).

Pendidikan karakter juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap sosial siswa di Pendidikan Dasar. Implementasi pendidikan karakter yang terencana dan terintegrasi dalam kurikulum dapat membentuk sikap sosial yang positif, seperti empati, tanggung jawab, dan kerjasama. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif sebagai bagian integral dari proses pendidikan (Sari dan Ikhlas, 2024). Pendidikan karakter sebenarnya bukanlah hal baru, mengingat salah satu tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara menyatakan “bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak”. Ki Hajar Dewantara meyakini pendidikan karakter ialah bagian penting dan tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan Indonesia.

Oleh karena itu, dirasa penting bagi sistem pendidikan Indonesia untuk mampu mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan penilaian akan menjembatani pengembangan pribadi dan karakter siswa yang lebih komprehensif (Musotip, 2023). Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi

juga memiliki akhlak yang baik dan mulia, sehingga mereka dapat berperan aktif sebagai Masyarakat yang berkewajiban. Pendidikan karakter berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membimbing peserta didik dalam membuat keputusan yang bijaksana, bertindak dengan integritas, serta menunjukkan sikap saling menghormati dan peduli terhadap orang lain (Rahayu, dkk, 2023).

Kurikulum merdeka merupakan Kurikulum terbaru yang kini diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejak 2022 diharapkan mampu menjadi jawaban terhadap semua permasalahan pendidikan. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan utamanya untuk mengakomodir berbagai aspek pembelajaran, termasuk penilaian perkembangan dan pendidikan karakter. Kurikulum merdeka menggunakan pendekatan yang lebih luas dan kontekstual, di mana dapat menambah pengalaman belajar yang lebih kreatif dan relevan bagi siswa (Musotip, 2023). Kurikulum merdeka juga menjadi jawaban dari krisis moral yang kita alami, di mana kurikulum ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, namun juga membentuk karakter yang kuat dan sikap positif (Harahap, dkk, 2023). Kurikulum merdeka membawa tiga karaktersitik utama, yaitu pembelajaran berbasis proyek (untuk mengembangkan soft-skills yang sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila), pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Jojo&Sihotang, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan rinci seperti peran Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional siswa, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter. Dalam konteks ini, kurikulum memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun proses pembelajaran agar dapat mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan potensi siswa, baik dari sisi intelektual maupun perkembangan sikap dan perilaku mereka.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi kajian pustaka. Kajian pustaka ialah sebuah penelitian yang disusun dengan cara mengumpulkan bahan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang ingin di teliti, bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan suatu isu utama berdasarkan hasil kajian yang diperoleh. Data dalam studi literatur ini di ambil dari berbagai hasil di Google Scholar dan berbagai database lainnya sebagai bahan perbandingan. Selanjutnya, data yang terkumpul dikelompokkan

berdasarkan relevansinya dengan pertanyaan penelitian dan tujuan artikel ini, lalu dirangkum ke dalam sebuah hasil kajian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur dari jurnal nasional maupun internasional yang tersedia di beberapa situs web.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka ialah cara baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang berfungsi untuk memberikan siswa landasan belajar & menekankan betapa pentingnya mengembangkan karakter dan nilai moral (Nadhiroh, dkk 2025). Dalam kurikulum ini, kebebasan belajar diberikan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang lebih relevan dengan kehidupan mereka, serta untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan potensi pribadi mereka. Menurut (Rahayu, dkk 2022) “Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran”. Salah satu ciri utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan yang lebih besar kepada satuan pendidikan, guru, dan siswa untuk mengatur dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang dapat keleluasaan belajar kepada siswa, serta memungkinkan satuan pendidikan, guru, dan siswa untuk merancang proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing, dengan penekanan pada pengembangan karakter siswa.

#### **Karakter Profil Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menjadi sebuah fokus utama dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan penelitian terbaru oleh (Wijayanti, 2024), implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dilakukan melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, mandiri, dan memiliki sikap gotong royong. Guru memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang tidak merata di kalangan pendidik.

Penelitian lain oleh Hidayat dan Putro (2024) menyoroti bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai panduan pembelajaran, tetapi juga sebagai alat

untuk memperkuat identitas nasional siswa. Dimensi seperti berkebinekaan global dan bernalar kritis diterapkan melalui kegiatan yang melibatkan eksplorasi budaya lokal dan internasional, serta diskusi kritis tentang isu-isu sosial. Penelitian ini juga mencatat bahwa keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan dari lingkungan sekolah

### **Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dengan karakter siswa di Sekolah Dasar**

Kurikulum Merdeka pada pendidikan di SD dirancang sebagai fasilitas yang memadai dan mendukung pembelajaran inovatif yang berfokus pada peserta didik (student centered learning). Dengan pendekatan yang fleksibel, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan soft skill dan hard skill sesuai dengan minat mereka. Konsep ini menawarkan tantangan sekaligus peluang bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas, membentuk kepribadian, dan berinovasi melalui penghubungan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter, terutama melalui integrasi “nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila,” berjalan dengan baik, mengedepankan kearifan lokal, keterampilan kerja, dan kewirausahaan. Pengembangan budaya sekolah yang positif melibatkan seluruh pihak, menciptakan suasana belajar yang berkesinambungan dan terus menerus diperbaiki. Selain itu, siswa didorong untuk menjadi agen perubahan di berbagai bidang, berkontribusi pada kemajuan negara melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter perlu ditingkatkan secara berkesinambungan agar siswa siap menghadapi perkembangan zaman yang dinamis, sehingga “mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional.”

Kurikulum Merdeka memerlukan komitmen dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa implementasinya dapat berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta kesiapan lembaga pendidikan. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus bergerak cepat, model pembelajaran harus mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, penting untuk senantiasa menjaga mutu pendidikan agar sikap disiplin peserta didik dapat terus diasah. Kurikulum Merdeka menekankan perlunya siswa mengikuti prinsip - prinsip pemantauan dan evaluasi mutu yang jelas dan ringkas, kebutuhan bagi siswa untuk mengikuti prinsip-prinsip pemantauan dan evaluasi bersama yang jelas dan ringkas. Hal ini memerlukan siswa mampu menunjukkan kemampuannya melalui metode yang disiplin agar dapat memenuhi indikator. Siswa mampu menunjukkan kemampuannya melalui metode yang disiplin dalam rangka memenuhi indikator. Metode pembelajaran seperti Discovery Learning dapat berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk aktif dalam menemukan pengetahuan, berpikir kritis, dan menganalisis masalah, yang

secara bertahap dapat memperkuat karakter disiplin mereka, terutama dalam hal ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada komunikasi yang baik antara pihak sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang positif, kolaborasi aktif dari keluarga dalam pendidikan karakter, serta motivasi yang dapat memacu peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan dukungan yang menyeluruh, Kurikulum Merdeka siap mempersiapkan “peserta didik menjadi individu yang disiplin dan mampu bersaing di masa depan, sehingga mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.”

### **Faktor Pengaruh Pembentukan Karakter siswa di Kurikulum Merdeka**

Dari berbagai penelitian, kurikulum merdeka mempunyai arti yaitu “merdeka dalam berpikir, belajar secara kreatif, mandiri,” berinovasi dan merdeka dalam proses pembelajaran berlangsung. Konsep kurikulum merdeka menekankan pentingnya kebebasan dalam berpikir, berinovasi, dan belajar dengan cara yang kreatif serta mandiri. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang ideal, menyenangkan, dan bebas dari tekanan. Kebijakan ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi baik bagi guru maupun siswa, sekaligus mendukung pengembangan karakter, seperti kedisiplinan, yang krusial dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Melalui program ini, guru dapat lebih mudah memetakan minat dan kemampuan siswa, sehingga pengembangan kompetensi pun dapat dilakukan dengan lebih terarah. Gagasan ini, yang diusung oleh mantan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya bahagia tetapi juga produktif.

Dalam penerapannya, “guru melakukan peningkatan karakter disiplin siswa melalui hal berikut:”

a. Menjadi tokoh teladan bagi siswa

Memberikan teladan disiplin oleh kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan merupakan langkah krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Kebiasaan seperti datang tepat waktu, mempersiapkan media pembelajaran sebelum kelas dimulai, dan menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tugas menciptakan contoh nyata yang dapat diteladani oleh siswa. Selain itu, dukungan kepada guru dalam membina karakter siswa yang masih memerlukan pengembangan juga menjadi kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Dengan adanya kolaborasi yang baik dan teladan positif dari seluruh pihak, pembentukan karakter disiplin pada peserta didik dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

b. Mengutamakan kesepakatan kelas

Kesepakatan yang dibuat di awal pembelajaran, seperti aturan pengumpulan tugas tepat waktu dan kehadiran di sekolah, bertujuan untuk membangun dan mempertahankan karakter disiplin di kalangan peserta didik. Melalui kesepakatan ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta pengelolaan waktu yang baik. Langkah ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai disiplin, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadikan kedisiplinan sebagai kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengaplikasikan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik dan berorientasi pada siswa.

Untuk meningkatkan karakter di kelas, guru perlu melakukan pengawasan dan pemantauan yang konsisten terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Dengan perhatian yang berkesinambungan, guru dapat memastikan bahwa siswa mengikuti aturan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tetap fokus pada kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa dapat menginternalisasi kedisiplinan dalam rutinitas mereka sehari-hari.

d. Menjalin komunikasi dengan orang tua siswa

Peningkatan karakter disiplin siswa dapat terwujud melalui kerjasama yang erat antara guru dan orang tua. Dengan adanya grup di media sosial, guru dan orang tua dapat secara bersama-sama memantau dan mengontrol perkembangan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu pengumpulan tugas. Kebijakan Merdeka Belajar turut mendukung pembentukan karakter ini melalui pendekatan yang berkelanjutan, seperti pengukuran kedatangan siswa di sekolah serta penyelesaian tugas. Sinergi antara guru, orang tua, dan kebijakan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung disiplin sebagai nilai utama bagi siswa.

**Faktor- Faktor yang Membantu dan Mempengaruhi Siswa Mengembangkan Karakternya Melalui Merdeka**

a. Faktor Pendukung

1) Terciptanya sebuah Komunikasi yang Ideal

Komunikasi yang efektif ialah mereka yang terlibat aktif seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, atau bahkan wali siswa itu sendiri, berkaitan dengan pelaksanaan program yang dapat membantu mengembangkan atau meningkatkan kualitas disiplin siswa, sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta

didik, atau bahkan peserta didik itu sendiri, berkaitan dengan pelaksanaan program yang dapat membantu mengembangkan atau meningkatkan kualitas disiplin peserta didik siswa. Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan, siswa, dan orang tua peserta didik merupakan dasar yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin di kalangan siswa. Dalam proses ini, keterbukaan dan transparansi menjadi aspek krusial. Setiap pihak perlu berbagi informasi dengan jujur dan jelas, sehingga dapat membangun rasa saling percaya yang akan memperkuat hubungan di dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, saling mendengarkan juga merupakan kunci utama; setiap masukan atau kekhawatiran dari masing-masing individu harus diterima dengan perhatian yang penuh. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga pada upaya mencari solusi bersama.

2) Lingkungan Sekolah yang Positif

Hubungan positif antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa mencerminkan komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana kerja yang mendukung sinergi, di mana setiap guru merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkontribusi secara aktif. Dengan mengedepankan sikap empatik dan memberi apresiasi terhadap peran masing-masing individu, akan terbentuk hubungan yang lebih erat dan menciptakan suasana kerja sama yang kondusif.

3) lingkungan keluarga

Pendidikan karakter yang konsisten sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah atau keluarga yang memberikan dukungan positif bagi anak. Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting bagi anak untuk mempelajari nilai-nilai dasar, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Ketika orang tua memperlakukan anak dengan baik, penuh kasih sayang, dan mendorong mereka untuk menerapkan disiplin dalam aktivitas sehari-hari, karakter disiplin akan tumbuh dan berkembang secara alami. Oleh karena itu, orang tua dapat menerapkan pola asuh yang mendukung dengan memberikan contoh langsung, seperti selalu tepat waktu, menjaga kebersihan, dan konsisten dalam menetapkan aturan.

b. Faktor yang Mempengaruhi

1) Minimnya interaksi antar guru dengan kepala sekolah

Kurangnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah dapat menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan dalam upaya meningkatkan karakter

peserta didik. Tanpa adanya dialog yang rutin dan konstruktif, kebijakan atau strategi pembentukan karakter yang dirancang oleh manajemen sekolah sering kali tidak dapat diimplementasikan secara optimal di kelas. Situasi ini menciptakan kesenjangan antara visi sekolah dan pelaksanaannya di lapangan, yang pada akhirnya menghambat perkembangan peserta didik.

## 2) Minimnya peran dari orang tua

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah krusial, sebab merekalah panutan pertama yang dijadikan teladan dan ditiru oleh anak. Ketika orang tua memberikan teladan yang baik, seperti selalu tepat waktu, konsisten dalam menetapkan aturan, dan menghargai tanggung jawab, mereka secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak. Contohnya, orang tua yang mengajarkan anak untuk menyelesaikan tugas rumah dengan tepat waktu, menjaga kebersihan, dan mengikuti jadwal harian secara teratur, berkontribusi dalam membentuk kebiasaan disiplin yang kuat sejak usia dini. Di sisi lain, jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik atau tidak konsisten dalam penerapan disiplin, hal ini dapat menjadi penghalang bagi perkembangan karakter disiplin anak. Akibatnya, anak mungkin akan kesulitan untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

## 4. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang bertujuan memberikan siswa kebebasan dalam proses belajar mereka. Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral. Fokus utama dari kurikulum ini adalah penguatan karakter siswa melalui kebebasan berpikir, kreativitas, dan inovasi. Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila, yang diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yang diferensiasi, proyek berbasis pembelajaran, serta pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini dirancang untuk mendorong siswa berkreasi, membangun kepribadian yang kokoh, dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat, lingkungan sekolah yang positif, dan dukungan dari keluarga yang mampu memberikan teladan yang baik. Namun, implementasinya tidak tanpa tantangan, termasuk kurangnya komunikasi yang efektif

antara guru dan kepala sekolah serta terbatasnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan keberhasilan kurikulum ini, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan moral. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan tercipta proses pembelajaran yang relevan, kreatif, dan mendukung pembentukan karakter yang kuat pada siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di kalangan siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2485>
- Firmansyah, H. (2023). Proses perubahan kurikulum K-13 menjadi kurikulum merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230-1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 157-166. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i2.1354>
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Profil pelajar sebagai aset bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79-90.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144-151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Nadhiroh, E., Rohana, N., Wulandari, A., & Zulfahmi, M. N. (2025). Peran kurikulum merdeka dalam membentuk akhlak siswa sekolah dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 196-205.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Sari, D. M., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). Character education in Islamic education: Strengthening and implementing in the digital age. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 125-138.
- Sari, N., & Ikhlas, M. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan sikap sosial siswa di sekolah dasar. *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 29-35.

Suwardani, N. P. (2020). *Quo vadis pendidikan karakter: Dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*. Bali: UNHI Press.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wijayanti, N., Agusdianita, N., & Oktariya, B. (2023). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).